

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Bagian kesimpulan mengemukakan tentang pengelolaan pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, interaksi antara tutor dengan warga belajar dalam kegiatan belajar membelajarkan, upaya-upaya tutor dalam memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar, pengelolaan pembelajaran untuk mata pelajaran bermodul, berjuklak dan Keterampilan, pengelolaan pembelajaran antara kelompok belajar yang memiliki kualifikasi baik dan kurang baik, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran. Bagian rekomendasi mengemukakan implikasi dan saran-saran kepada para pihak yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran Program Kejar Paket B.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, interpretasi dan pembahasan data hasil penelitian sebagaimana telah diungkapkan terdahulu, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor Program Kejar Paket B tampak bersifat konvensional, dan belum memperlihatkan pembelajaran yang telah dikelola menurut konsep PLS secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tutor dalam berpartisipasi warga belajar pa-

da kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

2. Interaksi antara tutor dengan warga belajar dalam kegiatan belajar membelajarkan, belum memperlihatkan interaksi yang mampu menggugah motivasi warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar. Interaksi yang terjadi lebih mencerminkan interaksi formal, sehingga suasana yang akrab belum begitu terasa.
3. Upaya yang dilakukan tutor dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar lebih menekankan pada pendekatan kuratif, yaitu dengan cara melakukan bimbingan belajar. Upaya-upaya tutor yang mengarah kepada tindakan mengantisipasi agar tidak terjadi kesulitan belajar, seperti membuat bahan penyerta, dan media pendukung belum dapat dilakukan secara optimal.
4. Perbedaan pengelolaan pembelajaran antara mata pelajaran bermodul, berjuklak dan Keterampilan, yaitu:
  - a. Pada tahap perencanaan, antara mata pelajaran bermodul dengan berjuklak tidak tampak adanya perbedaan. Berbeda dengan mata pelajaran Keterampilan, pada tahap perencanaan mata pelajaran ini tampak adanya perbedaan dengan mata pelajaran bermodul dan berjuklak.
  - b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, untuk mata pelajaran bermodul dan berjuklak, tampak tidak ada perbedaan. Akan tetapi mata pelajaran tersebut memi-

liki perbedaan dengan mata pelajaran Keterampilan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam pemilihan bahan pembelajaran dan pendekatan yang digunakannya.

- c. Kegiatan penilaian pembelajaran untuk mata pelajaran bermodul, berjuklak, dan Keterampilan tampak adanya perbedaan. Namun orientasi penilaian pembelajaran, pada ketiga mata pelajaran tersebut sama yaitu kepada penilaian hasil belajar.
5. Pengelolaan pembelajaran pada kelompok belajar yang berkualifikasi baik dan kurang baik, dalam tahap perencanaan dan penilaian pembelajaran tampak tidak ada perbedaan yang menyolok. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ditemukan adanya perbedaan dalam segi curahan waktu belajar.
  6. Faktor yang dapat mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:
    - a. Faktor yang mendukung dilihat dari segi tutor; yaitu faktor yang sifatnya internal, seperti kesediaan untuk membantu warga belajar, dan latar belakang pendidikan dan penataran yang sesuai yang pernah diikutinya; dari segi warga belajar yaitu faktor yang sifatnya internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemauan dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuannya, sedangkan faktor eksternal yaitu diperolehnya kesetaraan SMP; dan dari segi fasilitas

yakni adanya tempat belajar, pedoman tutor, alat pembelajaran, dan modul untuk warga belajar.

- b. Faktor yang menghambat dilihat dari segi tutor; yaitu faktor yang bersifat eksternal, seperti curahan waktu yang sedikit untuk melakukan kegiatan pembelajaran; dari segi warga belajar yaitu banyaknya warga belajar yang izin dan tidak masuk, dan kelelahan setelah mereka seharian bekerja; dari segi fasilitas yakni penyampaian modul kepada warga belajar terlambat, alat dan media pembelajaran sangat terbatas.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini diajukan kepada; pihak Tutor, pihak Penilik Pendidikan Masyarakat, pihak Warga Belajar; dan bagi penelitian selanjutnya.

### **1. Rekomendasi kepada pihak Tutor**

Sesuai dengan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor tampak bersifat konvensional-paedagogis, ada di antara mereka dalam mengelola pembelajaran belum membuat perencanaan. Di samping itu ditemui pula bahwa upaya tutor dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar lebih bersifat

kuratif, serta adanya hambatan yang ditemui tutor dalam mengelola pembelajaran yakni curahan waktu yang sedikit untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukannya belum optimal. Oleh karena itu direkomendasikan kepada para tutor hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu melakukan proses pembelajaran yang menekankan pada pendekatan andragogi atau kontinum. Hal ini perlu dilakukan mengingat karakteristik dan kebutuhan warga belajar Paket B yang berbeda-beda.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan tutor untuk merealisasikan hal tersebut yakni:

- 1) Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada warga belajar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengikutsertakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran.
- 2) Tutor perlu mengurangi dominasinya dalam kegiatan belajar membelajarkan, seperti ceramah yang terlalu lama.

- b. Perlu komitmen terhadap tugas-tugasnya dan penguasaan kompetensi selaku tutor, sebagaimana telah diatur dalam Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B, khususnya tugas yang berkenaan dengan penyusunan program belajar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan tutor untuk

merealisasikan hal tersebut yakni:

- 1) Jangan merasa terbebani dan menganggap bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan pekerjaan yang memberatkan.
- 2) Perlu mencoba membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran walaupun tidak secara rinci.

c. Tutor dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami warga belajar sebaiknya tidak saja bersifat kuratif, tetapi perlu dilakukan tindakan yang sifatnya preventif.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan tutor untuk merealisasikan hal tersebut yakni:

- 1) Menganalisis bahan-bahan pembelajaran yang akan dipelajari warga belajar sehingga dapat diketahui bahan pembelajaran yang dianggap sulit oleh warga belajar. Kemudian bahan yang dianggapnya sulit tersebut perlu dibahas secara intensif.
- 2) Mengusahakan fasilitas pelengkap, seperti alat peraga/media, dan bahan penyerta, dalam proses pembelajaran.

d. Perlu komitmen terhadap curahan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan, dan perlu adanya prioritas tugas yang akan dilakukannya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan tutor untuk

merealisir hal tersebut yakni:

- 1) Tugas-tugas yang berkenaan dengan kegiatan belajar membelajarkan perlu lebih diutamakan, mengingat tugas tersebut bagi tutor hanya sekali dalam tiap minggunya.
- 2) Jika tutor tidak dapat hadir karena kebetulan memiliki tugas yang dianggapnya lebih penting, maka tutor perlu memberi tahu kepada pengelola, sehingga bisa diganti dengan mata pelajaran lain, atau bisa dengan cara memberi tugas untuk dikerjakan warga belajar.

## 2. Rekomendasi kepada pihak Penilik Pendidikan Masyarakat.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada di antara tutor sebelum melakukan kegiatan belajar membelajarkan belum membuat perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu direkomendasikan kepada Penilik Pendidikan Masyarakat perlu meningkatkan pembinaan kompetensi profesional dalam bidang pendidikan luar sekolah bagi para tutor.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut dapat ditempuh dengan cara:

- a. Mengintensifkan kegiatan pembinaan terhadap mental dan kemampuan tutor dalam bekerja, misalnya sebulan sekali.
- b. Meningkatkan kegiatan monitoring kepada para tu-



tor sewaktu mereka melaksanakan tugas-tugasnya.

### 3. Rekomendasi bagi Warga Belajar

Sesuai hasil penelitian ini diketahui bahwa, faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran antara lain karena banyaknya warga belajar yang tidak masuk pada saat kegiatan belajar membela-jarkan berlangsung. Oleh karena itu direkomendasikan kepada warga belajar untuk meningkatkan kembali kehadiran, motivasi, dan kesadarannya demi terlaksa-nanya kegiatan belajar membelajarkan secara optimal.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan warga belajar untuk merealisasikan kegiatan tersebut yaitu:

- a. Perlu memikirkan kembali betapa pentingnya menun-tut ilmu bagi kehidupan kita.
- b. Jika jadwal pembelajaran yang ada banyak berbenturan dengan aktivitasnya, maka perlu disampaikan dan dirundingkan kembali dengan pengelola, se-hingga dapat disusun jadwal pelajaran yang dapat memenuhi keinginan semua pihak.

### 4. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dapat dikatakan masih memiliki beberapa keterbatasan, karena baru mengkaji pengelo-laan pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelak-sanaan, dan penilaian pembelajaran; interaksi antara tutor dengan warga belajar dalam proses pembelajar-an, upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam membantu



mengatasi kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam proses pembelajaran, dan perbedaan pengelolaan antara kelompok belajar yang berkualifikasi baik dan kurang baik. Di samping itu melalui penelitian ini ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yang belum terbukti, seperti pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor tampak konvensional, dan ada di antara mereka sebelum melakukan kegiatan belajar membelajarkan belum membuat perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pihak terkait untuk meneliti lebih lanjut permasalahan-permasalahan seperti penerapan konsep andragogi, kesesuaian materi modul dengan kebutuhan warga belajar, dan pelaksanaan pendidikan nilai pada Program Kejar Paket B ini. Untuk mengkaji hal tersebut dapat dilakukan penelitian kualitatif dengan metode kasus.

